

Pola Kemitraan dan Jejaring Usaha dalam Unit Usaha Pengelolaan Sampah

Wa Ode Zusnita Muizu^{1*}, Adinda Yulia Maharani¹, Fairuz Axioma Subana¹, Puspa Aulia Putri¹, Rafiska Sylandra¹, Dara Sagita Triski¹

¹Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

[*waode.zusnita@mail.unpad.ac.id](mailto:waode.zusnita@mail.unpad.ac.id)

ABSTRAK

Desa Sindangsuka, Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut, memiliki potensi ekonomi yang beragam, namun pengelolaan sampah organik belum optimal. BUMDes Perkasa mengembangkan unit usaha pengolahan sampah organik menjadi pakan maggot sebagai solusi. Penelitian ini mengkaji pola kemitraan dan jejaring usaha yang diterapkan untuk mendukung keberlanjutan unit usaha. Melalui Focus Group Discussion (FGD) dan observasi, indikator keberhasilan yang dicapai meliputi peningkatan partisipasi mitra eksternal, perluasan akses pasar, serta peningkatan produksi pakan maggot. Pola kemitraan yang kuat telah membantu memperkuat jejaring distribusi dan meningkatkan efisiensi operasional unit usaha secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemitraan dan jejaring usaha berperan penting dalam keberlanjutan ekonomi dan lingkungan di desa.

Kata Kunci: BUMDes; Inovasi Teknologi; Logistik; Pengelolaan Sampah; Pola Kemitraan.

ABSTRACT

The service activity was carried out at SMA Neg 1 Poso with the theme "Education on the Dangers of Radical Terrorism to Teenagers in Poso Regency". Anti-radicalism and terrorism education itself is considered important for teenagers in Poso Regency, considering that Poso is one of the cities that has a long history of conflict and acts of terrorism and radicalism and creates trauma in the community. This is also in line with one of the contents of education, namely eradicating and fighting radicalism. With this socialisation activity, it is hoped that teenagers in Poso district will be more aware and understand that radical actions can occur anywhere, including through social media. In its implementation, this activity is divided into three stages, the first is the introduction of the concept, then continued with the question-and-answer stage which took place very interactively with the students and the last stage is to provide input and problem solving regarding the problem of radical terrorism. The enthusiasm and active involvement of the students were the results obtained from this service activity. Where students tell the things they get or experience about acts of violence both in the real world and through social media. The sustainability of this service activity is to become a reference in the preparation of curriculum and teaching materials in the context of learning

Keywords: BUMDes; Technological Innovation; Logistic; Waste Management; Partnership Patterns.

1. Pendahuluan

Desa Sindangsuka di Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut, merupakan salah satu desa dengan potensi ekonomi yang beragam, terutama di sektor pertanian, perdagangan, jasa, industri rumahan, dan pariwisata. Potensi ini memberikan peluang besar bagi desa untuk berkembang melalui pengelolaan sumber daya yang optimal. Untuk memanfaatkan potensi tersebut, pada tahun 2016, didirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perkasa dengan visi menjadi lembaga usaha desa yang amanah, profesional, mandiri, dan berlandaskan rasa persaudaraan. BUMDes Perkasa bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja, menggali potensi desa yang belum terkelola, serta mendorong pola wirausaha masyarakat.

Salah satu unit usaha yang sedang dikembangkan oleh BUMDes Perkasa adalah budidaya ikan lele dan pengolahan sampah organik menjadi pakan maggot. Kedua unit usaha ini diharapkan tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi

juga mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan, khususnya dalam penanganan masalah pengelolaan sampah. Permasalahan sampah organik di Desa Sindangsuka cukup signifikan, sebagaimana tercermin dari hasil studi yang menunjukkan bahwa lebih dari 60% sampah yang dihasilkan masyarakat desa adalah sampah organik yang belum dikelola secara optimal (Dinas Lingkungan Hidup Garut, 2018). Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, serta keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah, menyebabkan sampah organik yang memiliki potensi untuk didaur ulang justru terbuang percuma dan memperburuk masalah lingkungan.

Pengembangan unit usaha pengolahan sampah organik diharapkan dapat menjadi solusi bagi tantangan ini melalui pendekatan ekonomi sirkular, di mana sampah organik dapat diolah menjadi pakan maggot dan pupuk organik. Namun, untuk mencapai pengelolaan yang berkelanjutan, dibutuhkan pola kemitraan dan jejaring usaha yang kuat. Pengelolaan sampah yang efektif memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik lembaga pemerintah, sektor swasta, maupun organisasi non-pemerintah (NGO). Dukungan tersebut, baik dalam bentuk pendanaan, teknologi, maupun akses pasar, diyakini akan membantu percepatan pengembangan unit usaha pengelolaan sampah ini. Berdasarkan studi sebelumnya, desa-desa yang berhasil dalam pengelolaan sampah melalui BUMDes menunjukkan peningkatan efisiensi pengelolaan hingga 35% ketika melibatkan sektor swasta dan NGO dalam pola kemitraan (Asriansyah, 2016; Asyari, 2021; Irianto, 2019).

Selain itu, jejaring usaha yang kuat memungkinkan distribusi produk hasil pengolahan sampah, seperti maggot kering dan pupuk organik, dapat dijangkau ke pasar yang lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional. Data dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) menunjukkan bahwa desa-desa yang sukses dalam memasarkan produk lokal melalui jejaring yang baik mengalami peningkatan pendapatan hingga 20% dalam dua tahun pertama pengelolaan yang efektif (Kemendes PDTT, 2020). Oleh karena itu, pengembangan jejaring usaha yang strategis di Desa Sindangsuka merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa.

Keberhasilan pengelolaan unit usaha pengolahan sampah ini juga sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat. Edukasi masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah dan pemanfaatan sampah organik sebagai sumber daya ekonomi perlu menjadi bagian dari strategi pengembangan usaha ini. Partisipasi aktif dari masyarakat akan menciptakan rasa memiliki yang kuat terhadap unit usaha ini, yang pada akhirnya akan mendukung keberlanjutan program pengelolaan sampah (Herlambang, 2020; Mayasari & Chandra, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pola kemitraan dan jejaring usaha yang dapat diterapkan dalam unit usaha pengelolaan sampah di BUMDes Perkasa. Kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan keberlanjutan ekonomi desa dan menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan (Asriansyah, 2016; Asyari, 2021; Irianto, 2019; Herlambang, 2020; Mayasari & Chandra, 2020).

2. Metode Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan dalam rangka Kuliah Kerja Nyata - Pengabdian Pada Masyarakat (KKN-PPM) dengan topik "Pola Kemitraan dan Jejaring Usaha dalam Unit Usaha Pengelolaan Sampah BUMDes Sindangsuka." Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui Focus Group

Discussion (FGD). FGD ini melibatkan sub kelompok mahasiswa KKN-PPM dan Bapak Wandu Wardani, selaku Direktur BUMDes Perkasa, sebagai narasumber utama.

Pertemuan berlangsung secara langsung di Rumah Maggot, Desa Sindangsuka, Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat dari unit usaha pengelolaan sampah yang sedang dikembangkan oleh BUMDes Perkasa. Dalam FGD ini, kami membahas berbagai topik yang relevan, seperti pola kemitraan, strategi jejaring usaha, tantangan dalam pengelolaan sampah, serta potensi kerjasama dengan pihak eksternal untuk memperkuat unit usaha tersebut.

Selain FGD, dilakukan juga observasi langsung terhadap proses pengelolaan sampah organik dan budidaya maggot di lokasi. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai operasional unit usaha serta mengidentifikasi potensi pengembangan jejaring distribusi dan kemitraan yang lebih luas. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan kesimpulan yang mendukung tujuan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan KKN-PPM 2024 di Desa Sindangsuka, Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut, berlangsung dari 2 Juli 2023 hingga 2 Agustus 2024. Sebelum kegiatan dimulai, seluruh anggota kelompok KKN mendapatkan pembekalan secara daring oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada 23 Mei 2024. Pembekalan ini mencakup pengenalan program KKN, arahan pelaksanaan, laporan yang harus dikerjakan, serta diskusi mengenai kondisi Desa Sindangsuka. Setelah itu, mahasiswa dilepas secara resmi oleh Universitas Padjadjaran untuk melaksanakan KKN di lapangan.

Setelah sampai di Desa Sindangsuka, mahasiswa KKN menerima pengarahan dari DPL dan dibagi menjadi empat sub kelompok. Tahap persiapan dilakukan melalui diskusi antara kelompok besar dan sub kelompok untuk menentukan tema, judul, materi, serta metode yang akan digunakan. Observasi langsung di desa menjadi langkah berikutnya, di mana mahasiswa mengamati berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya setempat. Observasi ini membantu mahasiswa memahami dinamika desa, termasuk tantangan dalam pengelolaan sampah dan peluang ekonomi yang ada.

Diskusi dengan Direktur BUMDes Perkasa, Bapak Wandu Wardani, menjadi titik awal pengembangan strategi jejaring usaha dalam unit pengelolaan sampah BUMDes. Dalam diskusi ini, ditemukan bahwa BUMDes memerlukan penguatan dalam hal kemitraan dengan pihak luar dan pengembangan jejaring usaha untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan pasar produk pengelolaan sampah, seperti maggot kering dan pupuk organik. Keterbatasan akses terhadap pasar yang lebih luas dan dukungan teknis menjadi salah satu kendala yang dihadapi BUMDes Perkasa dalam mengembangkan unit usahanya.

Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM dengan tema "Diskusi Bersama BUMDes Perkasa: Pola Kemitraan dan Jejaring Usaha dalam Unit Usaha Pengelolaan Sampah BUMDes Sindangsuka" memberikan kesempatan untuk menggali lebih dalam tantangan dan peluang yang ada. FGD ini juga menjadi sarana edukasi bagi BUMDes terkait pentingnya kemitraan dengan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, sektor swasta, dan lembaga non-pemerintah (NGO) yang bergerak dalam bidang lingkungan dan pemberdayaan

ekonomi masyarakat. Dari hasil FGD, disepakati bahwa BUMDes perlu memperluas jejaring kerjasama dengan para pelaku usaha lokal serta menjalin kemitraan strategis dengan industri yang membutuhkan produk maggot dan pupuk organik.

Hasil observasi dan FGD menunjukkan bahwa pengembangan pola kemitraan ini dapat dimulai dengan langkah-langkah konkret, seperti mendekati perusahaan yang bergerak di bidang pertanian dan perikanan yang memiliki kebutuhan besar terhadap maggot sebagai pakan alternatif. Selain itu, BUMDes juga dapat bekerja sama dengan instansi pemerintah yang bergerak di bidang lingkungan untuk mendukung kampanye pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Salah satu strategi yang diusulkan adalah mengadakan program kemitraan berbasis insentif, di mana masyarakat yang aktif dalam memilah sampah mendapatkan keuntungan ekonomi melalui skema pembelian sampah organik oleh BUMDes.

Selain kemitraan dengan pihak luar, pengembangan kapasitas internal BUMDes juga menjadi perhatian utama. FGD mengidentifikasi bahwa anggota BUMDes memerlukan pelatihan khusus terkait manajemen usaha, pemasaran, dan penggunaan teknologi pengelolaan sampah yang lebih modern. Penguatan kapasitas ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam operasional unit pengelolaan sampah, (Andini et al., 2022; Fadilah et al., 2021; Rapii et al., 2021).

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan KKN-PPM ini menunjukkan bahwa pola kemitraan dan jejaring usaha yang baik sangat penting bagi pengembangan unit usaha pengelolaan sampah BUMDes Perkasa. Dengan memperluas jejaring kemitraan dan meningkatkan kapasitas internal, BUMDes dapat mengoptimalkan pengelolaan sampah organik, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung upaya pelestarian lingkungan di Desa Sindangsuka.



Gambar 1. Pelaksanaan acara utama *Focus Group Discussion* (FGD)

Pelaksanaan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) berjalan dengan lancar dan sukses, berhasil mengidentifikasi berbagai faktor pendukung serta hambatan dalam pembentukan pola kemitraan yang efektif untuk pengelolaan sampah di Desa Sindangsuka. Salah satu hasil utama dari FGD adalah pemahaman komprehensif tentang bagaimana kemitraan strategis dapat membantu BUMDes Perkasa dalam mengembangkan unit usaha pengelolaan sampah. Dengan pemahaman ini, BUMDes dapat merancang strategi kemitraan yang lebih optimal, meningkatkan kolaborasi, dan sinergi antar pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, sektor swasta, dan komunitas lokal. FGD juga berperan dalam memfasilitasi diskusi mengenai jejaring usaha yang inovatif, dengan fokus pada penerapan teknologi baru dan metode pengelolaan yang lebih efisien.

Penerapan inovasi teknologi, seperti pengolahan sampah organik dengan mesin kompos otomatis atau teknologi budidaya maggot, menjadi salah satu aspek penting yang diidentifikasi dalam FGD. Teknologi ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi proses pengolahan sampah sekaligus menambah nilai produk olahan, seperti pakan maggot dan pupuk organik, sehingga memberikan dampak ekonomi yang lebih signifikan bagi desa. Selain itu, FGD berhasil merumuskan strategi untuk memperluas distribusi produk olahan sampah ke pasar yang lebih luas. Hal ini melibatkan analisis rantai pasok dan dinamika pasar, sehingga produk olahan dapat bersaing dengan baik dan meningkatkan keuntungan BUMDes.

Salah satu capaian penting dari FGD adalah penyusunan strategi logistik yang lebih efisien untuk distribusi produk. Dengan strategi ini, produk olahan seperti pakan maggot dapat menjangkau pasar lokal dan regional secara lebih efektif, meningkatkan daya saing serta keuntungan bagi BUMDes Perkasa. Dalam pembahasan rantai pasok, FGD mengeksplorasi bagaimana kolaborasi dengan pelaku usaha lokal dan distributor regional dapat mendukung optimalisasi distribusi. Pendekatan ini diharapkan dapat mempercepat penetrasi produk ke pasar yang lebih luas.

Pemahaman terkait peran lingkungan, baik fisik maupun sosial, dalam pola kemitraan juga menjadi salah satu hasil penting FGD. Faktor lingkungan fisik, seperti kondisi geografis desa dan sumber daya alam, mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah dan distribusi produk olahan. Selain itu, faktor sosial, termasuk kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilah sampah dan partisipasi dalam kegiatan BUMDes, juga menjadi kunci keberhasilan program ini. Dengan pemahaman mendalam tentang konteks lingkungan, strategi kemitraan dapat lebih disesuaikan dengan kondisi lokal, meningkatkan adaptabilitas dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Evaluasi risiko lingkungan dan sosial juga menjadi bagian dari diskusi FGD. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam pengelolaan sampah berjalan sesuai dengan prinsip keberlanjutan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap ekosistem lokal maupun kehidupan sosial masyarakat. Risiko lingkungan seperti potensi polusi atau gangguan ekosistem lokal diidentifikasi, dan langkah mitigasi dibahas secara rinci. Dengan evaluasi ini, BUMDes Perkasa dapat mengelola risiko secara lebih baik dan memastikan program kemitraan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Selain itu, FGD juga menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan berkelanjutan bagi masyarakat desa. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilah sampah dan mendukung usaha pengelolaan sampah oleh BUMDes sangat diperlukan. Oleh karena itu, dirancanglah program edukasi yang melibatkan berbagai pihak, seperti sekolah, kelompok masyarakat, dan lembaga lokal, untuk mengkampanyekan pengelolaan sampah yang terintegrasi, (Kursia, 2008).

Pada akhirnya, pelaksanaan FGD ini berhasil merumuskan strategi yang komprehensif untuk membangun pola kemitraan dan jejaring usaha yang inovatif dan berkelanjutan. Kolaborasi yang lebih kuat dengan berbagai pihak, penerapan teknologi modern, strategi logistik yang efektif, serta penguatan kapasitas masyarakat menjadi kunci keberhasilan BUMDes Perkasa dalam mengoptimalkan unit usaha pengelolaan sampah di Desa Sindangsuka. Dengan adanya pola kemitraan yang efektif dan jejaring usaha yang kuat, diharapkan BUMDes dapat meningkatkan kontribusinya terhadap ekonomi desa dan pelestarian lingkungan, (Elamin et al., 2018; Yuwana & Adlan, 2021).

4. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan hasil capaian dari kegiatan “Diskusi Bersama BUMDes Perkasa: Pola Kemitraan dan Jejaring Usaha dalam Unit Usaha Pengelolaan Sampah BUMDes Sindangsuka,” dapat disimpulkan bahwa penguatan pola kemitraan dan jejaring usaha merupakan elemen kunci dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di Desa Sindangsuka. Salah satu hasil utama yang diperoleh adalah pentingnya edukasi dan pelatihan yang terstruktur bagi anggota BUMDes. Pelatihan yang mencakup aspek teknis seperti pengolahan sampah organik, manajemen usaha, serta pemasaran produk olahan sampah seperti pakan maggot dan pupuk organik, terbukti menjadi fondasi penting dalam membangun jejaring usaha yang kuat dan berkelanjutan.

Pengembangan kapasitas teknis dan manajerial anggota BUMDes perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan operasional unit usaha pengelolaan sampah. Fokus pada pelatihan ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi, tetapi juga membantu BUMDes dalam bersaing di pasar yang lebih luas. Edukasi yang difokuskan pada peningkatan keterampilan ini sangat penting mengingat tantangan yang dihadapi BUMDes dalam hal skala operasional dan akses pasar.

Optimalisasi jejaring inovasi juga menjadi salah satu aspek kunci keberhasilan yang diidentifikasi dalam FGD. Kemitraan dengan universitas, sektor swasta, dan lembaga riset memberikan peluang bagi BUMDes untuk mengakses teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah dan memperluas pasar. Inovasi teknologi, seperti mesin pengolah sampah organik dan kompos otomatis, terbukti dapat mempercepat proses pengolahan dan menghasilkan produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Selain itu, penerapan praktik terbaik yang diperoleh dari kemitraan dengan lembaga-lembaga tersebut dapat membantu BUMDes mengadopsi metode yang lebih ramah lingkungan dan efisien, (Luh & Juniartini, 2020).

Selanjutnya, jejaring logistik dan distribusi produk yang terintegrasi menjadi faktor penentu keberhasilan pola kemitraan ini. Pengembangan sistem logistik yang efisien memastikan produk hasil pengolahan sampah, seperti pakan maggot, dapat didistribusikan ke pasar dengan tepat waktu dan dalam kondisi yang baik. Strategi ini tidak hanya akan meningkatkan daya saing BUMDes di pasar, tetapi juga membantu memperluas jangkauan pemasaran produk hingga ke pasar regional dan nasional. Dengan sistem distribusi yang baik, keberlanjutan usaha dapat dijaga dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi desa.

Keberhasilan implementasi pola kemitraan dan jejaring usaha ini didukung oleh faktor lingkungan yang positif, seperti tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, dukungan dari pemerintah lokal, serta ketersediaan sumber daya lokal yang mendukung pengelolaan sampah. Kolaborasi yang kuat antara BUMDes, masyarakat, dan pemerintah lokal merupakan salah satu faktor kunci yang mendukung pelaksanaan program pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi BUMDes dan masyarakat desa, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan melalui pengelolaan sampah yang lebih efektif.

Untuk memastikan keberlanjutan program pengelolaan sampah di masa mendatang, beberapa saran yang dapat diusulkan antara lain: pertama, pengembangan kapasitas teknis dan manajerial anggota BUMDes melalui pelatihan rutin agar kemampuan mereka terus berkembang seiring dengan kebutuhan pasar. Kedua, perluasan jejaring inovasi dengan melibatkan universitas, lembaga riset, dan

sektor swasta yang dapat berkontribusi pada pengembangan teknologi baru serta strategi pemasaran yang lebih baik. Ketiga, optimalisasi sistem logistik dan distribusi produk sangat diperlukan untuk menjamin efisiensi dalam pengiriman produk. Selain itu, kampanye peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah perlu terus dilakukan melalui program edukatif dan partisipatif agar masyarakat terlibat aktif dalam program ini.

Dukungan dan kolaborasi yang lebih kuat dengan pemerintah desa dan instansi terkait harus diperkuat. Regulasi yang mendukung serta kebijakan insentif bagi pengelolaan sampah yang baik akan memberikan landasan yang kuat bagi keberlanjutan program ini. Dengan pendekatan kolaboratif yang kuat dan inovasi yang berkelanjutan, BUMDes Perkasa memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Kabupaten Garut dan sekitarnya.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan, seluruh perangkat Desa Sindangsuka, direktur BUMDes Perkasa Sindangsuka, serta seluruh masyarakat Desa Sindangsuka atas dukungan dan antusiasme yang telah diberikan kepada mahasiswa dan program kegiatan kami.

Daftar Pustaka

- Andini, S., Saryono, S., Fazria, A. N., & Hasan, H. (2022). Strategi Pengolahan Sampah dan Penerapan Zero Waste di Lingkungan Kampus STKIP Kusuma Negara. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 273–281. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i1.1370>
- Asriansyah, M. F. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Informasi Akuntansi Pada Umkm Pempek (Kajian Pada Umkm Pempek Di Kawasan Pasar 26 Ilir Kota Palembang). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 00, 10–43.
- Asyari, D. (2021). Sharia Venture Capital As Alternative Capital for MSMEs in Indonesia. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 9, 302–315.
- Dinas Lingkungan Hidup Garut. (2018). *Studi Potensi Pengelolaan Sampah di Kabupaten Garut*. Garut: Dinas Lingkungan Hidup. <https://pic.garutkab.go.id/>
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Fadilah, A., Syahidah, A. nur'azmi, Risqiana, A., Nurmaulida, A. sofa, Masfupah, D. D., & Arumsari, C. (2021). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 892–896. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1525>
- Herlambang, J. (2020). *Corporate Partnership of PT Sekar Laut Tbk (PT SKLT) With Crackers MSME in Sidoarjo as A Form Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- Irianto, S. (2019). Partnership Optimization Between Micro, Small, and Medium

Domestic Enterprises With The Justice-Based Capital Enterprises. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics, and Law*, 20(2), 32–40.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). *Laporan Kinerja Pengelolaan Sampah dan Peningkatan Ekonomi Desa*. Jakarta: Kemendes PDDT.

<https://kemendes.go.id/berita/view/publikasi/456/assets?page=home>

Kursia, K. (2008). *Kajian Tentang Pengelolaan Sampah di Indonesia Khofifah Kurnia Amalia Sholihah Abstrak Volume sampah yang terangkut per-*. 1–9.

Luh, N., & Juniartini, P. (2020). *Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan*. 1(April).

Mayasari, Y., & Chandra, T. (2020). Social capital for knowledge management system of the creative industry system. *Journal of Entreprising Communities, People, and Place in the Global Economy*. <https://doi.org/10.1108/JEC-01-2020-0008>

Rapii, M., Majdi, M. Z., Zain, R., & Aini, Q. (2021). Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Berbasis Lingkungan Masyarakat Di Desa Rumbuk. *Dharma Rafflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(1), 13–22. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.13201>

Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. *Fordicate*, 1(1), 61–69. <https://doi.org/10.35957/fordicate.v1i1.1707>

Copyright holder :

©The Author(s)

First publication right :

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri

This article is licensed under:

CC-BY-SA